

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai pemenuhan standar sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Negeri Jakarta Barat

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Negeri di Jakarta Barat. Penelitian dilakukan pada bulan Februari -Desember 2014 tahun ajaran 2014-2015.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu
1.	Seminar Proposal	Februari
2.	Penyerahan Proposal Penelitian kepada dosen pembimbing	Maret
3.	Konsultasi judul penelitian dengan dosen pembimbing	Maret
4.	Penyusunan Bab I	April
5.	Penyusunan, Revisi, dan Fiksasi Bab II	Mei-Juni
6.	Penyusunan, Revisi, dan Fiksasi Bab III	Agustus-September
7.	Penelitian ke sekolah	Oktober
8.	Penyusunan, Revisi, dan Fiksasi Bab IV	November-Desember

9.	Penyusunan, Revisi, dan Fiksasi Bab V	November- Desember
----	---------------------------------------	--------------------

C. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian deskriptif dengan jenis survei. Penelitian deskriptif merupakan penelitian berupa pengumpulan data untuk menguji pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang¹. Penelitian ini menggambarkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan faktanya tanpa melakukan kontrol atau memanipulasi terhadap variabel penelitian. Dalam penelitian ini, akan diungkap mengenai pemenuhan standar sarana dan prasarana bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri Jakarta Barat.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya². Populasi dapat juga diartikan sebagai kelompok

¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013),h. 38

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2013), h.80

besar individu yang diteliti dan akan diambil generalisasinya³. Dapat diambil kesimpulan bahwa populasi adalah seluruh subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Pada penelitian ini subjek peneliti adalah sekolah menengah negeri di Jakarta Barat. Terdapat 17 SMA Negeri di Jakarta Barat. Daftar sekolah SMA negeri di Jakarta Barat terlampir.

2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan yaitu sampling Jenuh . Teknik ini adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel⁴. Teknik ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil⁵.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti⁶. Sampel merupakan bagian populasi yang dapat menggambarkan kondisi populasi dengan tepat. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak populasi yang ada yaitu seluruh Sekolah Menengah Atas Negeri di Jakarta Barat. Di dalam proses penelitian ini, sampel menjadi 14 sekolah dikarenakan 3 sekolah SMA N di Jakarta Barat sedang mengalami renovasi bangunan.

³ Suprpto, *Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta:Center for Academic Publishing Service,2013), h.64

⁴ Sugiyono,op.cit, hal 68

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2013), h.68

⁶ Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta:Rineka Cipta,2010)h,174

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui observasi nonpartisipan dengan jenis terstruktur. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diamati⁷. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

1. Definisi Konseptual

Sarana bimbingan dan konseling merupakan perlengkapan dan peralatan yang secara langsung dan tidak langsung menunjang penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Standar sarana dan prasarana bimbingan dan konseling merupakan ukuran ketercapaian kriteria sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.

2. Definisi Operasional

Standar sarana dan prasarana bimbingan dan konseling adalah skor total yang diukur melalui instrumen standar fasilitas bimbingan dan konseling meliputi indikator (1) Ruang bimbingan dan konseling;

⁷ Sugiyono, op.cit, h.205

(2) instrumen pengumpul data; (3) kelengkapan administrasi; (4) Dokumen.

3. Instrumen penelitian

Kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan pengembangan dari standar sarana dan prasarana bimbingan dan konseling yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2014 di dalam Pedoman Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

No	Aspek	Sub Aspek	Indikator	
1	Ruang bimbingan dan konseling	1. Ruang kerja pembimbing dan ruang konseling	1.1	Lokasi yang mudah diakses
			1.2	Ruangan tidak terpisah dan tidak tembus pandang
			1.3	Ruangan tidak tembus suara
			1.4	Ukuran ruangan 12 m ²
			1.5	Ketersediaan komputer
			1.6	Ketersediaan meja kerja konselor
			1.7	Ketersediaan lemari
			1.8	Ketersediaan satu set kursi atau sofa
			1.9	Ketersediaan tempat untuk menyimpan majalah
		2. Ruang tamu	2.1	Lokasi yang mudah diakses
			2.2	Ukuran ruangan 12 m ²
			2.3	Ketersediaan kursi meja dan tamu
			2.4	Ketersediaan buku tamu
			2.5	Ketersediaan jam dinding
			2.6	Ketersediaan hiasan dinding
3. Ruang	3.1	Lokasi yang mudah diakses		

2	instrumen pengumpul data	bimbingan dan konseling kelompok	3.2	Ukuran ruangan 20 m ²
			3.3	Ketersediaan kursi
			3.4	Ketersediaan karpet
			3.5	Ketersediaan <i>tape recorder</i>
			3.6	Ketersediaan VCD
			3.7	Ketersediaan televisi
		4. Ruang data	4.1	Lokasi yang mudah diakses (strategis) oleh konseli tetapi tidak terlalu terbuka/di tengah-tengah gedung
			4.2	Ukuran ruangan 12 m ²
			4.3	Ketersediaan lemari penyimpanan dokumen
			4.4	Ketersediaan alat penyimpanan <i>soft document</i>
		5. Ruang konseling pustaka (<i>bibliocounseling</i>)	5.1	Lokasi yang mudah diakses
			5.2	Ukuran ruangan 12 m ²
			5.3	Ketersediaan buku-buku
			5.4	Ketersediaan daftar buku/referensi(katalog)
			5.5	Mampu menampung siswa dalam jumlah besar
			5.6	Ketersediaan ruang baca
			5.7	Ketersediaan fasilitas internet
			5.8	Ketersediaan rak buku
			5.9	Ketersediaan buku daftar kunjungan siswa
		6. alat pengumpul data berupa tes	6.1	Ketersediaan inventori kepribadian
			6.2	Ketersediaan inventori minat
			6.3	Ketersediaan format prestasi belajar
		7. alat pengumpul data teknik non tes	7.1	ketersediaan biodata konseli
			7.2	ketersediaan pedoman wawancara
			7.3	ketersediaan pedoman observasi
			7.4	ketersediaan format catatan anekdot
			7.5	ketersediaan daftar cek
7.6	ketersediaan skala penilaian			
7.7	ketersediaan angket			
7.8	ketersediaan biografi dan autobiografi			
7.9	ketersediaan format sosiometri			
7.10	ketersediaan AUM			
7.11	ketersediaan ITP			
8. alat penyimpan data	8.1	ketersediaan kartu peserta didik		
	8.2	ketersediaan map peserta didik		
	8.3	ketersediaan buku peserta didik		

			8.4	Ketersediaan file pribadi peserta didik
3.	kelengkapan penunjang teknis	9. Alat tulis menulis	9.1	Alat tulis menulis
		10. blanko surat	10.1	ketersediaan blanko surat panggilan orang tua
			10.2	ketersediaan blanko surat pemberitahuan kunjungan rumah
			10.3	ketersediaan blanko surat referral
		11. Agenda surat	11.1	surat keluar
			11.2	surat masuk
		12. Kartu konseling	12.1	Ketersediaan kartu konseling
		13. Kartu konsultasi	13.1	ketersediaan kartu konsultasi
		14. Blanko konferensi kasus	14.1	Ketersediaan blanko konferensi kasus
		15. Kotak masalah	15.1	ketersediaan kotak masalah
16. Papan informasi bimbingan dan konseling	16.1	ketersediaan papan informasi bimbingan dan konseling		
		17. Data kehadiran peserta didik	17.1	Ketersediaan data kehadiran peserta didik
		18. Leger bimbingan dan konseling	18.1	Ketersediaan leger bimbingan dan konseling
		19. Bahan-bahan informasi pengembangan keterampilan hidup	19.1	Ketersediaan bahan-bahan informasi pengembangan keterampilan pribadi
			19.2	Ketersediaan bahan-bahan informasi pengembangan keterampilan sosial
			19.3	Ketersediaan bahan-bahan informasi pengembangan keterampilan belajar
			19.4	Ketersediaan bahan-bahan informasi pengembangan keterampilan karir
		20. CD interaktif	20.1	Ketersediaan CD interaktif
		21. LCD/OHP	21.1	Ketersediaan LCD/OHP
		22. Format pelaksanaan layanan	22.1	Ketersediaan format pelaksanaan layanan
		23. Format evaluasi	23.1	Ketersediaan format evaluasi
4	Dokumen	24. Buku program tahunan	24.1	Ketersediaan buku program tahunan

		25. Buku program semesteran	25.1	Ketersediaan buku program semesteran
		26. Buku program harian	26.1	Ketersediaan RPLBK

4. Uji coba instrumen

Dengan menggunakan instrumen yang valid diharapkan hasil penelitian yang dilakukan menjadi valid dan reliabel pula. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti⁸. Penelitian dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda⁹.

a. Uji Validitas Konstrak

Pengujian validitas konstrak dapat dilakukan dengan meminta pendapat dari ahli¹⁰. Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Berdasarkan catatan dari ahli instrumen diperbaiki dan teruji validitas konstraknya. Instrumen penelitian ini telah diuji oleh dua ahli yaitu Moch. Dimiyati, M. Pd dan Dra. Meithy Intan. R.L, M. Pd.

b. Uji Validitas isi

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2013), h.172

⁹ Ibid, h:172

¹⁰ Sugiyono,op.cit,h.177

Pengujian validitas konstruk dan isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen¹¹. Pada setiap instrumen baik tes maupun non tes terdapat butir-butir item pertanyaan atau pernyataan. Instrumen penelitian ini telah diuji oleh dua ahli yaitu Moch. Dimiyati, M. Pd dan Dra. Meithy Intan. R.L, M. Pd..

c. Uji reliabilitas

Teknik yang digunakan dalam uji realibilitas instrumen ini adalah *interrater reliability* dengan langkah-langkah sebagai berikut¹²:

- 1) Konselor menentukan dua orang pengamat lain yang akan melakukan observasi sekaligus memberi penilaian terhadap aspek-aspek perilaku yang akan diamati.
- 2) Bersama pengamat lain, konselor mendiskusikan pedoman observasi yang akan digunakan.
- 3) Secara bersama, pengamat mengadakan pengamatan dan menentukan kategori penilaian kepada subjek uji coba.
- 4) Secara terpisah, masing-masing pengamat mengamati dan menentukan kategori penilaian kepada sampel uji coba.
- 5) Setelah diperoleh kesamaan hasil pengamatan, antar pengamat mengadakan pengamatan terhadap beberapa sampel uji coba.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta,2013), h.172

¹² Gantina komalasari dkk, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*,(Jakarta:Indeks,2011),h.72

6) Mencari koefisien kesepakatan pengamatan dan koefisien keajegan.

Untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan , digunakan teknik pengetesan realibilitas pengamatan. Dengan rumus¹³:

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2}$$

IKK = Indeks kesesuaian kasar

S = Sepakat, Jumlah kode yang sama untuk objek yang sama

N₁ = Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat I

N₂ = Jumlah kode yang dibuat oleh pengamat II

Langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien reliabilitas yang bersih dengan rumus¹⁴ :

$$KK = \frac{P_o - P_e}{1 - P_e}$$

KK = Koefisien Kesepakatan

P_o = Proporsi frekuensi kesepakatan

P_e = Kemungkinan sepakat

$$P_e = \frac{1}{n} \sum (n_{i+}) (n_{+i})$$

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h, 244

¹⁴ Ibid, h, 249

$$N^2$$

N = Jumlah keseluruhan jari-jari yang menunjukkan munculnya gejala yang teramati

$\sum n_{i+}$ = Jumlah jari-jari kategori ke-1 untuk pengamat pertama

$\sum n_{+i}$ = Jumlah jari-jari kategori ke-1 untuk pengamat kedua

Kappa mengkategorikan hasil tingkat reliabilitas antarrater terbagi menjadi empat ¹⁵:

1. Kappa < 0,4 = Buruk
2. Kappa 0,4 – 0,60 = Cukup
3. Kappa 0,60 – 0,75 = Memuaskan
4. Kappa > 0,75 = Istimewa

Berdasarkan hasil penghitungan reliabilitas yang didapatkan untuk instrumen penelitian pemenuhan standar sarana dan prasarana bimbingan dan konseling adalah:

$$\begin{aligned} KK &= \frac{P_o - P_e}{1 - P_e} \\ &= \frac{0,88 - 0,376}{1 - 0,376} \\ &= 0,504 \end{aligned}$$

¹⁵ Gantina komalasari dkk, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: Indeks, 2011), h. 73

$$\sqrt{0,624}$$

$$= 0,8$$

Dapat disimpulkan bahwa hasil reliabilitas instrumen ini tergolong dalam kategori istimewa.

d. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase. Sebelum perhitungan persentase terlebih dahulu dibuat kategorisasi. Tujuan kategorisasi jenjang ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur.¹⁶ Kategorisasi akan dibuat ke dalam dua kategorisasi yaitu memenuhi standar dan tidak memenuhi standar yang mengacu kepada mean teoritis dengan rumus¹⁷:

$$\mu = \frac{(\text{Skor terendah} \times \sum \text{item}) + (\text{Skor tertinggi} \times \sum \text{item})}{2}$$

$$\text{Memenuhi standar} = X \geq \mu$$

$$\text{Tidak memenuhi standar} = X < \mu$$

¹⁶ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.107.

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.148.